

Efektifitas Kepemimpinan Berbasis *Local Wisdom* pada Lembaga Pendidikan Islam

The Effectiveness of Local Wisdom-Based Leadership in Islamic Educational Institutions

Zaitun^{1*}, Makmur², Uswatun Hasanah³

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaram Palu, Palu, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 31 May, 2025

Revised 14 Jul, 2025

Accepted 21 Jul, 2025

Kata Kunci:

*Kearifan Lokal;
Kepemimpinan; Pendidikan
Islam; Sintuwu Maroso;
Efektifitas*

Keywords

*Local Wisdom; Leadership;
Islamic Education; Sintuwu
Maroso; Effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas praktik kepemimpinan berbasis kearifan lokal di lembaga pendidikan Islam, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner tertutup yang diberikan kepada 24 responden yang dipilih secara acak sederhana dari total 46 guru. Fokus penelitian ini adalah pada tujuh nilai utama budaya lokal Sintuwu Maroso: saling menghargai, saling mendukung, kebersamaan, toleransi, persatuan, persaudaraan, dan solidaritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ini dipersepsikan sangat efektif oleh para guru. Pendekatan ini mampu menciptakan harmoni, memperkuat loyalitas dan komitmen, serta meningkatkan iklim organisasi di lembaga pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya kearifan lokal sebagai strategi kepemimpinan kontekstual untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan pendidikan modern. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam praktik kepemimpinan dapat membantu lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya.

ABSTRACT

This study explores the effectiveness of local wisdom-based leadership practices in Islamic educational institutions, specifically in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 and Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah in Poso Regency. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through closed questionnaires with a sample of 24 respondents selected via simple random sampling from a total of 46 teachers. The research focused on seven core values of the Sintuwu Maroso local wisdom: mutual respect, support, togetherness, tolerance, unity, brotherhood, and solidarity. The results indicate that leadership practices integrating these local wisdom values are perceived as highly effective by the teachers. This approach fosters harmony, strengthens loyalty and commitment, and enhances the organizational climate of Islamic educational institutions. The findings highlight the significance of local wisdom as a contextual leadership strategy to address challenges in modern educational settings. The implications suggest that integrating local wisdom into leadership practices can help Islamic educational institutions remain relevant and effective in achieving their goals.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Zaitun

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaram Palu

Corresponding Author: zaitunsvahziq@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pemimpin pada Lembaga Pendidikan harus memprakarsai pemikiran baru untuk melakukan perubahan, baik dalam hal proses interaksi di lingkungannya, penyesuaian tujuan dan sasaran, konfigurasi, prosedur, *input* atau *output* dari organisasi atau lembaga yang dipimpinnya dengan tuntutan perkembangan (Anwar, 2023). Seorang pemimpin harus bersifat amanah, Jika pemimpin tidak amanah, maka mudah terjadi penyalahgunaan jabatan dan wewenang kepada hal-hal yang tidak baik. Itulah sebabnya Rasulullah SAW mengingatkan agar menjaga amanah kepemimpinan, sebab akan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat (Laelasari, Muslihat, & Nasrudin, 2022). Kepemimpinan adalah sebuah proses untuk mempengaruhi seseorang untuk mau bergerak di dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Azizi, et al., 2023). Kepemimpinan memiliki tiga dasar yaitu: (1) kepemimpinan yang dapat meningkatkan pelaksanaan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan secara maksimal, (2) Kepemimpinan yang mementingkan hubungan kerjasama, (3) Kepemimpinan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai oleh organisasi (Risadiana, Agung, & Yudana, 2023). Selain itu, pemimpin harus inovatif dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sebagaimana diungkapkan bahwa kepemimpinan inovatif dalam pendidikan sangat penting karena seiring berjalannya waktu perubahan manusia pun akan berkembang bahkan pemikirannya pun juga berubah menyesuaikan dengan pola hidup dan perkembangan era pada saat ini (Fitrah, Hairunnisa, Ayuningtyas, & Anantia, 2021). Urgensi penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi alternatif dalam menciptakan kepemimpinan yang lebih efektif, serta menjadi solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai tradisional di lingkungan pendidikan Islam.

Penulis memilih objek penelitian ini berdasarkan terhadap keyakinan bahwa *Local Wisdom* bukan hanya sekadar simbol budaya masyarakat, akan tetapi memiliki nilai-nilai Pendidikan sosial islami yang dapat memperkuat karakter kepemimpinan seorang pemimpin pada lembaga pendidikan Islam. *Local Wisdom* dapat di maknai sebagai suatu gagasan masyarakat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Dorongsihae, Sambiran, & Pangemanan, 2022). *Local wisdom* merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari (Rummar, 2022). Kearifan lokal sebagai identitas sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain. Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik (Muhammad, 2022). Kedua Kepala Madrasah di Kabupaten Poso tersebut menjadi objek penelitian yang unik karena menerapkan budaya lokal “*Sintuwu Maroso*” dalam kepemimpinannya. Budaya ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang spesifik dan berbeda dengan lembaga Pendidikan lain baik yang berada maupun di luar Kabupaten Poso, sehingga penting untuk dieksplorasi efektifitasnya.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kepemimpinan berbasis local wisdom dan efektivitas kepemimpinan. Kepemimpinan local wisdom merupakan cara seorang pemimpin Lembaga Pendidikan Islam dalam mempengaruhi bawahannya berdasarkan nilai-nilai budaya lokal, yang dalam hal ini adalah nilai-nilai budaya *Sintuwu Maroso*. *Sintuwu Maroso* memiliki tujuh nilai pendidikan islami yang dapat diaplikasikan oleh seorang pemimpin di madrasah: 1) Tuwu Mombetubunuka (saling menghargai): Menjunjung tinggi sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari, termasuk penggunaan bahasa yang sopan terhadap yang lebih tua atau pemimpin, 2) Tuwu Mombepatuwu (saling menghidupi): Adanya kepedulian untuk membantu sesama dalam menciptakan kesempatan hidup yang lebih baik, seperti membuka lapangan kerja atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, 3) Tuwu Siwagi (saling menopang): Prinsip persatuan yang kokoh untuk menghindari perasaan iri, saling menjatuhkan, dan mencari keuntungan pribadi, 4) Tuwu Simpande Raya (saling mengerti): Sikap menerima perbedaan dalam keanekaragaman etnik, budaya, dan keyakinan sebagai bagian dari komunitas masyarakat, 5) Tuwu Sintuwu Raya (hidup dalam kesatuan): Menghormati dan mempertahankan persatuan dalam menghadapi tantangan dari pihak-pihak yang ingin memecah belah masyarakat, 6) Tuwu Mombepomawo (saling mengasihi): Menjunjung tinggi nilai kasih sayang baik dalam lingkup keluarga maupun antaranggota masyarakat,

dan 7) *Tuwu Molinuwu* (hidup yang subur): Membangun kehidupan yang harmonis dan saling mendukung demi kelangsungan hidup bersama (Makmur, Ismail, & Hasanah, 2024)

Variabel-variabel ini saling terkait karena kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal diyakini mampu menciptakan harmoni, meningkatkan motivasi kerja, dan meningkatkan efektivitas lembaga dalam mencapai tujuannya. Namun demikian, terdapat kesenjangan (*research gap*) yang perlu ditelaah. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kepemimpinan berbasis budaya lokal, misalnya Fitrah et al. (2021) yang membahas kepemimpinan inovatif dalam pendidikan, dan Dorongsihae et al. (2022) yang fokus pada *Local Wisdom* secara umum. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas kepemimpinan berbasis budaya *Sintuwu Maroso* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Poso belum ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu segera dijawab melalui penelitian ini, terutama dalam konteks penerapan budaya lokal untuk meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Poso.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengeksplorasi secara spesifik efektivitas kepemimpinan berbasis *Local Wisdom* pada dua madrasah di Poso yang unik dengan nilai-nilai *Sintuwu Maroso*. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam memaksimalkan nilai-nilai lokal sebagai strategi kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis efektivitas kepemimpinan berbasis *Local Wisdom Sintuwu Maroso* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Poso, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai budaya lokal di lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu kegiatan percobaan dengan tujuan mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian eksperimen merupakan segala tindakan, atau seluruh variasi yang akan diketahui pengaruhnya (Akbar, Weriana, Siroj, & Afgan, 2023). Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian (Marlina, 2020). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan angka apa adanya tanpa menguji suatu hipotesis tertentu (Sulistiyawati, Wahyudi, & Trinuryono, 2022). Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 orang, terdiri dari Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 berjumlah 33 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah berjumlah 13 orang.

Sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung (Firmansyah & Dede, 2022). Penentuan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak (Fajar, Niku, & Hardianti, 2021). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. Pengumpulan menggunakan kuisioner tertutup, yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada informan untuk mendapatkan informasi tertentu (Ningsih, Kamaluddin, & Alfian, 2021). Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Azahrah, Afrinaldi, & Fahrudin, 2021). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kuisioner Kepemimpinan Berbasis Local Wisdom Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

No.	Indikator/Pertanyaan
<i>Tuwu Mombetubunaka</i> (Hidup Saling Menghargai atau Sopan Santun Antara Satu Dengan Lainnya, yang Tua Menghargai yang Muda, yang Muda Menghargai yang Lebih Tua)	
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Mombetubunaka</i> ?
2	Apakah Kepala Madrasah mengucapkan salam, tabe' dan tidak membesarkan suara ketika lewat, sebelum bertanya dan ketika berbicara sama bapak/ibu?
3	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah berperilaku sopan santun?
<i>Tuwu Mombepatuwu</i> (Memberi Kesempatan untuk Hidup Aman, Damai, Sejahtera, Bahagia Tanpa Adanya Rasa Iri Antar Sesama, dan Tidak Saling Menjatuhkan)	
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Mombepatuwu</i> ?

2	Apakah Kepala Madrasah memberi kesempatan kepada bapak/ibu untuk mencari nafkah diluar jam kerja?
3	Apakah Kepala Madrasah memberi honor sesuai dengan kinerja bapak/ibu? (diluar honor/gaji pokok)
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal dengan kebijakan Kepala Madrasah tersebut?
<i>Tuwu Siwagi (Kebersamaan dalam Segala hal yang dihadapi khususnya masalah pendidikan)</i>	
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu</i> ?
2	Apakah Kepala Madrasah berperan serta dalam menghadapi masalah kerja yang bapak/ibu hadapi?
3	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah ikut peran dalam menghadapi masalah kerja yang dihadapi?
<i>Tuwu Simpande Raya (Toleransi dari berbagai aspek, baik pemahaman maupun praktek keagamaan)</i>	
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Simpande Raya</i> ?
2	Apakah Kepala Madrasah memberi kebebasan berpendapat kepada bapak/ibu?
3	Apakah Kepala Madrasah toleran terhadap pendapat keagamaan bapak/ibu?
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah toleran terhadap pendapat keagamaan bapak/ibu?
<i>Tuwu Sintuwu Raya (Hidup dalam Kesatuan dalam menjaga dan mengantisipasi orang-orang yang dapat mencederai nama baik Lembaga pendidikan)</i>	
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Simpande Raya</i> ?
3	Apakah Kepala Madrasah membela bapak/ibu ketika terjadi masalah dengan orangtua siswa dilingkungan madrasah?
3	Apakah bapak/ibu senang dan loyal kepada Kepala Madrasah yang membela bapak/ibu ketika terjadi masalah dengan orangtua siswa dilingkungan madrasah?
<i>Tuwu Mombepomawo (Menjunjung Tinggi Persaudaraan siapapun yang sudah menjadi bagian dari madrasah tersebut harus dianggap saudara, sehingga tidak boleh saling membenci dan menyakiti)</i>	
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Mombepomawo</i> ?
2	Apakah Kepala Madrasah menganggap bapak/ibu sebagai saudara?
3	Apakah Kepala Madrasah melarang saling membenci sesama guru dan staf?
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah melarang saling membenci sesama guru dan staf?
<i>Tuwu Malinuwu (Solidaritas siapapun yang membutuhkan bantuan harus dibantu tanpa melihat suku, ras dan ideologi)</i>	
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu</i> ?
2	Apakah Kepala Madrasah mengajarkan kepada bapak/ibu untuk saling membantu terhadap sesama guru dan staf?
3	Apakah Kepala Madrasah membantu bapak/ibu mencari solusi ketika mendapatkan masalah data? Misal : data tertolak di simpatika
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah ikut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi?

Untuk menganalisis datanya, penulis menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$\text{Pertanyaan} \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum/Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Interval nilai yang digunakan dalam menentukan kategori efektifitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interval Nilai Perolehan dan Kategori

No.	Nilai Aktifitas	Kategori
1	81-100	Sangat Efektif
2	61-80	Efektif
3	41-60	Sedang
4	21-40	Tidak Efektif
5	0-20	Sangat Tidak Efektif

HASIL/RESULT

Karakteristik Responden

Sebagaimana disebutkan pada metode penelitian bahwa responden 46 orang, responden ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dengan pengalaman mengajar yang berbeda pula, sebagian besar dari guru telah mengabdikan diri sebagai pendidik selama lebih dari 7-10 tahun. Dengan karakteristik yang beragam dari responden ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektifitas kepemimpinan berbasis local wisdom pada kedua lembaga pendidikan Islam tersebut. Adapun karakteristik yang umum dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

No.	Nama Lembaga	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar
1	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2	Mayoritas Perempuan	30-50 Tahun	S1 dan beberapa orang S2	10-25 Tahun
2	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah	Mayoritas Perempuan	29-45 Tahun	S1	6-15 Tahun

Sumber Data: TU Kedua Lembaga Pendidikan.

Hasil Temuan

Implementasi Kepemimpinan Berbasis *Local Wisdom* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat dilihat tabel 4 berikut:

Tabel 4. Implementasi Kepemimpinan Berbasis *Local Wisdom* (Budaya *Sintuwu Maroso*)

<i>Tuwu Mombetubunaka</i>				
No	Pertanyaan	Skor	Skor Maks	Persentase (%)
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Mombetubunaka</i> ?	24	24	100
2	Apakah Kepala Madrasah mengucapkan salam, tabe' dan tidak membesarkan suara ketika lewat, sebelum bertanya dan ketika berbicara sama bapak/ibu?	24	24	100
3	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah berperilaku sopan santun?	24	24	100
Jumlah		72	72	300
Jumlah Total Persentase				100
<i>Tuwu Mombepatuwu</i>				
No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maks.	Persentase (%)
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Mombepatuwu</i> ?	24	24	100
2	Apakah Kepala Madrasah memberi kesempatan kepada bapak/ibu untuk mencari nafkah diluar jam kerja?	24	24	100
3	Apakah Kepala Madrasah memberi honor sesuai dengan kinerja bapak/ibu? (diluar honor/gaji pokok)	24	24	100
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal dengan kebijakan Kepala Madrasah tersebut?	24	24	100
Jumlah		96	96	400
Jumlah Total Persentase				100
<i>Tuwu Siwagi</i>				
No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maks.	Persentase (%)
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu</i> ?	24	24	100
2	Apakah Kepala Madrasah berperan serta dalam menghadapi masalah kerja yang bapak/ibu hadapi?	24	24	100
3	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah ikut peran dalam menghadapi masalah kerja yang dihadapi?	24	24	100
Jumlah		72	72	300

Jumlah Total Persentase				100
<i>Tuwu Simpande Raya</i>				
No	Pertanyaan	Skor	Skor Maks.	Persentase (%)
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Simpande Raya</i> ?	24	24	100
2	Apakah Kepala Madrasah memberi kebebasan berpendapat kepada bapak/ibu?	24	24	100
3	Apakah Kepala Madrasah toleran terhadap pendapat keagamaan bapak/ibu?	24	24	100
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah toleran terhadap pendapat keagamaan bapak/ibu?	24	24	100
Jumlah		96	96	400
Jumlah Total Persentase				100
<i>Tuwu Sintuwu Raya</i>				
No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maks.	Persentase (%)
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Simpande Raya</i> ?	24	24	100
2	Apakah Kepala Madrasah membela bapak/ibu ketika terjadi masalah dengan orangtua siswa dilingkungan madrasah?	24	24	100
3	Apakah bapak/ibu senang dan loyal kepada Kepala Madrasah yang membela bapak/ibu ketika terjadi masalah dengan orangtua siswa dilingkungan madrasah?	24	24	100
Jumlah		72	72	300
Jumlah Total Persentase				100
<i>Tuwu Mombepomawo</i>				
No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maks.	Persentase (%)
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu Mombepomawo</i> ?	24	24	100
2	Apakah Kepala Madrasah menganggap bapak/ibu sebagai saudara?	24	24	100
3	Apakah Kepala Madrasah melarang saling membenci sesama guru dan staf?	24	24	100
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah melarang saling membenci sesama guru dan staf?	24	24	100
Jumlah		96	96	400
Jumlah Total Persentase				100
<i>Tuwu Malinuwu</i>				
No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maks.	Persentase (%)
1	Apakah Kepala Madrasah mengaplikasikan <i>Tuwu</i> ?	24	24	100
2	Apakah Kepala Madrasah mengajarkan kepada bapak/ibu untuk saling membantu terhadap sesama guru dan staf?	24	24	100
3	Apakah Kepala Madrasah membantu bapak/ibu mencari solusi ketika mendapatkan masalah data? Misal : data tertolak di simpatika	24	24	100
4	Apakah bapak/ibu senang dan loyal ketika Kepala Madrasah ikut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi?	24	24	100
Jumlah		96	96	400
Jumlah Total Persentase				100

DISKUSI

Efektifitas Kepemimpinan Berbasis *Local Wisdom* (Budaya *Sintuwu Maroso*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada setiap indikator berikut:

Tuwu Mombetubunaka (Hidup saling menghargai atau sopan santun antara satu dengan lainnya, yang tua menghargai yang muda, yang muda menghargai yang lebih tua), diperoleh nilai rata-rata 100% dalam kategori sangat efektif.

Tuwu Mombepatuwu (Memberi kesempatan untuk hidup aman, damai, sejahtera, bahagia tanpa adanya rasa iri antar sesama, dan tidak saling menjatuhkan), diperoleh nilai rata-rata 100% dalam kategori sangat efektif.

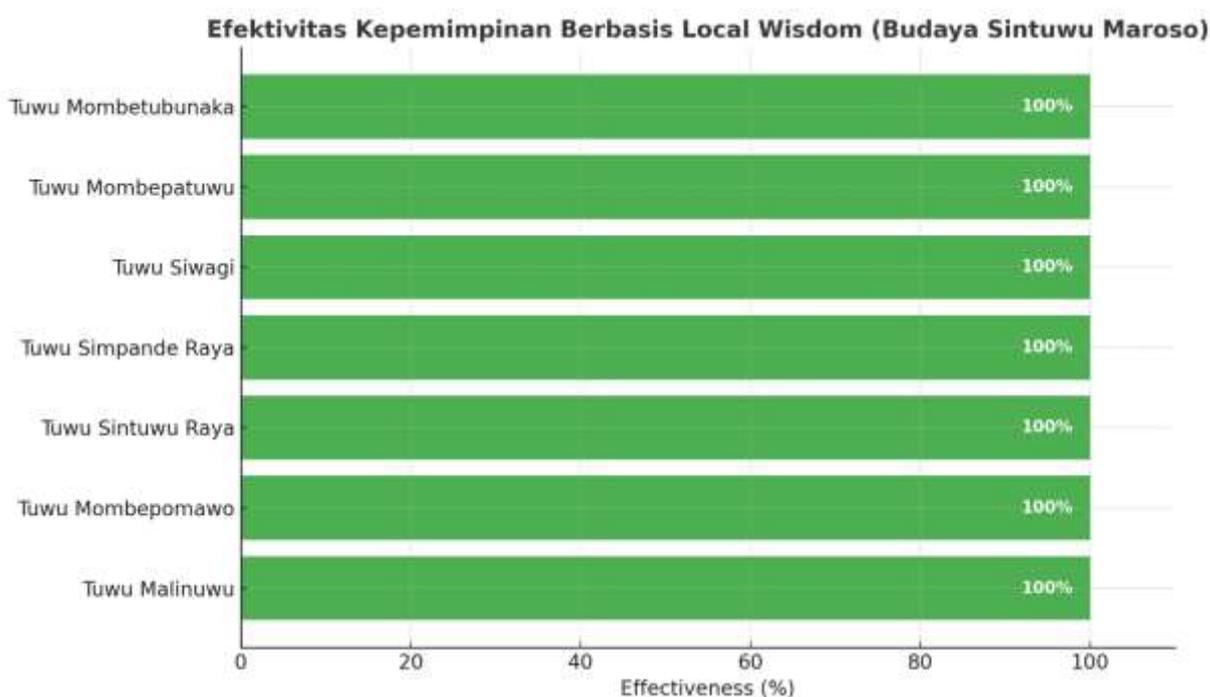
Tuwu Siwagi (Kebersamaan dalam segala hal yang dihadapi khususnya masalah pendidikan), diperoleh nilai rata-rata 100% dalam kategori sangat efektif.

Tuwu Simpande Raya (Toleransi dari berbagai aspek, baik pemahaman maupun praktek keagamaan), diperoleh nilai rata-rata 100% dalam kategori sangat efektif.

Tuwu Sintuwu Raya (Hidup dalam kesatuan dalam menjaga dan mengantisipasi orang-orang yang dapat mencederai nama baik lembaga pendidikan), diperoleh nilai rata-rata 100% dalam kategori sangat efektif.

Tuwu Mombepomawo (Menjunjung tinggi persaudaraan siapapun yang sudah menjadi bagian dari madrasah tersebut harus dianggap saudara, sehingga tidak boleh saling membenci dan menyakiti), diperoleh nilai rata-rata 100% dalam kategori sangat efektif.

Tuwu Malinuwu (Solidaritas siapapun yang membutuhkan bantuan harus dibantu tanpa melihat suku, ras dan ideologi), diperoleh nilai rata-rata 100% dalam kategori sangat efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah berbasis *Local Wisdom* pada Lembaga Pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sangat efektif di implementasikan, sebab *Local Wisdom* tersebut mengisyaratkan urgensi keharmonisan dalam berorganisasi, keharmonisan dapat tercapai, apabila pemimpin dan yang di pimpin saling memahami tugas dan fungsinya sebagai manusia yang diberi tanggungjawab dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kepala Madrasah selaku pemimpin harus menjadi navigator, manajer, inovator, teladan, mampu mempengaruhi mampu bekerjasama dengan bawahan, agar tercipta suasana kondusif dilingkungan madrasah yang dipimpinnya, sebab pemimpin memiliki tugas untuk mempengaruhi seluruh *stakeholder* agar tunduk, patuh, loyal dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pemimpin harus memiliki kemampuan dalam merumuskan perencanaan, dan dituntut untuk menjadi inovatif, dapat bekerja sama, dan mempunyai banyak keterampilan karena seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan Islam menjadi penentu arah dalam pencapaian tujuan lembaga dan mutu pendidikan di madrasah. (Nurlena, 2020). Kepemimpinan berbasis *Local Wisdom* pada Lembaga Pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah mengisyaratkan kepada Kepala Madrasah bahwa budaya tersebut bagian dari tujuan

pendidikan Islam, Islam mendidik manusia untuk saling menghargai, menghormati, berperilaku sopan santun, membuat hidup sesama tenang, aman, damai dan sejahtera, baik jasmani maupun rohani, menghadapi masalah secara bersama-sama, toleran, tidak muda diadu domba, menganggap semua manusia sebagai saudara, dan memiliki rasa empati terhadap sesama.

KESIMPULAN

Sintuwu Maroso sebagai *Local Wisdom* merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam. Implementasi kepemimpinan berbasis *Local Wisdom* menjadi kunci untuk menciptakan harmoni antara pemimpin madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan. *Sintuwu Maroso* sebagai *Local Wisdom* memberikan pemahaman yang mendalam nilai-nilai lokal dapat menjadi landasan yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan efektif.

IMPLIKASI

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep kepemimpinan berbasis local wisdom pada lembaga pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas lembaga, terutama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan bernilai luhur. Secara teoritis, hasil penelitian ini juga memperkuat teori kepemimpinan transformasional dan kontekstual dengan menambahkan perspektif local wisdom sebagai landasan etika dan budaya dalam proses kepemimpinan.

Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menjadi pedoman bagi kepala madrasah atau pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan nilai-nilai local wisdom seperti *Sintuwu Maroso* dalam manajemen sehari-hari. Penerapan kepemimpinan berbasis local wisdom dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial antar guru, siswa, dan stakeholder madrasah, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya pelatihan dan sosialisasi nilai-nilai budaya lokal kepada para pendidik dan tenaga kependidikan, agar budaya lokal menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

BATASAN

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan, baik Teknik pemaparan materi, referensi maupun linguistik.

REKOMENDASI

Penulis berharap agar, tema ini dapat dikaji lebih dalam, agar pembaca lebih memiliki wawasan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2476-2482. doi:<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgan, M. (2023). Experimental Research dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Anwar, S. (2023). Kepemimpinan Digital Menghadapi Persaingan Global di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(1), 16-33. Retrieved from <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/151/133>

- Azahrah, A. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X SeKecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531-538. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Azizi, A. R., Isnawan, K., Hayati, F., Aulia, P. F., Padang, R., Situmorang, H. S., . . . Barus, R. (2023). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1172–1178. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10809>
- Dorongsihae, V., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 2(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/41449>
- Fajar, D. R., Niku, I., & Hardianti, S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Farmasi Pelamonia*, 1(1), 44-51. Retrieved from <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/Pharmacy/article/view/287>
- Firmansyah, D., & Dede, (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85-114. doi:<http://dx.doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitrah, P. F., Hairunnisa, Ayuningtyas, I., & Anantia, T. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Inovatif dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan. *ALSYS : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 168-177. doi:<https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.33>
- Laelasari, U., Muslihat, & Nasrudin, A. (2022). Perbedaan Pemimpin dan Manajer dalam Organisasi. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 105–111. Retrieved from <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/638>
- Makmur, Ismail, I., & Hasanah, U. (2024). Budaya Sintuwu Maroso Sebagai Media Pembelajaran Nilai Pendidikan Islam di Sekolah (Studi Multisitus di SMA Negeri Poso Kota Kabupaten Poso. Dahzain Nur: *Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 14(1), 39-44. doi:<https://doi.org/10.69834/dn.v14i1.206>
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104 - 110. doi:<https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
- Muhammad, M. M. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Kearifan Lokal. *urnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 119-127. doi:<https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v3i2.27524>
- Ningsih, W., Kamaluddin, M., & Alfian, R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 77-92. doi:<https://doi.org/10.26618/jtw.v6i01.4452>
- Risadiana, M., Agung, A., & Yudana, I. (2023). Determinasi Kepemimpinan Transformasional, Etos Kerja, Komitmen Organisasional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 11-22. doi:https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i1.1898
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580-1588. doi:<https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *KADIKMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 67-72. doi:<https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>